

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KECUKUPAN MODAL
TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI



Oleh :

KIKI ARIANI

NIM : 210816101

Pembimbing :

MANSUR AZIS, M.S.I

NIDN. 2024068601

**IAIN
PONOROGO**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

ABSTRAK

Ariani, Kiki. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kecukupan Modal terhadap Return On Asset dengan Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi S1-Perbankan Syariah IAIN Ponorogo. Pembimbing: Mansur Azis, M.S.I

Kata Kunci: Total Aktiva, Modal, Laba Bersih, Pembiayaan.

ROA menjadi faktor penting karena digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Apabila ROA mengalami penurunan maka akan mempengaruhi kinerja perusahaannya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula laba yang dihasilkan bank maka *SIZE* dan *CAR* juga semakin tinggi yang pada akhirnya bank bisa membayar kewajibannya kepada para deposan sehingga *FDR* juga semakin tinggi. Tetapi pada faktanya ketika *Return On Asset* mengalami penurunan justru *SIZE*, *CAR* dan *FDR* justru menunjukkan peningkatan. Karena perbedaan *GAP* antara teori dengan kejadian empiris yang ada. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan kecukupan modal terhadap ROA dengan *FDR* sebagai variabel intervening.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan selama periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 melalui *website* resmi masing-masing bank.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *SIZE*, *CAR*, dan *FDR* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan secara parsial variabel *SIZE* dan *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *FDR*, *SIZE* dan *FDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *CAR* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji analisis jalur didapat bahwa variabel *FDR* tidak dapat memediasi pengaruh *SIZE*, *CAR*, dan ROA. Berdasarkan hasil pembahasan perbankan syariah perlu meningkatkan ROA sehingga mampu menghadapi keadaan apapun dengan cara meningkatkan faktor-faktor seperti *CAR*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Kiki Ariani	210816101	Perbankan Syariah	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kecukupan Modal Terhadap <i>Return On Asset</i> Dengan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Periode 2016-2018

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Ponorogo, 1 April 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Agung Eko Purwana, SE., MSI
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Mansur Azis, M.S.I
NIDN: 2024068601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kecukupan Modal Terhadap *Return On Asset* Dengan *Financing To Deposit Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Periode 2016-2018


Nama : Kiki Ariani


NIM : 210816101


Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang : ()
Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., MSI.
NIP. 197202111999032003

Penguji I : ()
Agung Eko Purwana, SE., MSI.
NIP. 197109232000031002

Penguji II : ()
Mansur Aziz, M.S.I
NIDN: 2024068601

Ponorogo, 15 April 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Ariani
NIM : 210816101
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kecukupan Modal terhadap *Return on Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapaun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Juni 2020


Kiki Ariani

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kiki Ariani
NIM : 210816101
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/ Tesis : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kecukupan Modal terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Didalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 21 Maret 2020

Pembuat Pernyataan,



Kiki Ariani

NIM: 210816101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem perbankan di Indonesia, terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu Bank konvensional dan Bank syariah. Sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip perbankan syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil.¹

Sebagai lembaga keuangan, penilaian kinerja merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait di dalam Bank Syariah. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan indikator terhadap penilaian prestasi yang dicapai oleh perusahaan, dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dari suatu perusahaan. Bank perlu menjaga *Return On Asset* tetap tinggi agar kinerjanya dinilai bagus, karena dengan menjaga *Return On Asset* tetap tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki di bank. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan

¹ UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, (diakses pada tanggal 6 januari 2020, jam 21.44).

perusahaan yang bersangkutan. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangannya, untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio *Return On Asset*.² *Return On Asset* sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana.³ Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan *Return On Asset* karena semakin tinggi tingkat *Return On Asset* suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.⁴

Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja bank, karena ROA digunakan oleh manajemen bank untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁵ Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menempatkan ROA sebagai pengukur kinerja akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan indikator lainnya.⁶ Sebaliknya semakin kecil ROA, semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar oleh karenanya harus dijaga dengan mempelajari berbagai variabel yang mempengaruhinya seperti *SIZE*, *CAR*, dan *FDR*.

² Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Ponorogo: Myria Publisher, 2019), 27.

³ Amir Machmud, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), 166.

⁴ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 7.

⁵ Machmud, *Bank Syariah Teori*, 166.

⁶ Wati, *Model Corporate Social*, 30.

Kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Berbagai aspek dapat dipakai untuk melihat kinerja keuangan yang diantaranya adalah ukuran perusahaan.⁷ Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva.⁸

Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kapasitas produksi perusahaan yang semakin besar sehingga semakin meningkatkan *Return On Asset*.⁹ Perusahaan besar lebih mempunyai pengendalian terhadap pasar. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.¹⁰

⁷ Jessica Talenta Agustina Tambunan, Bulan Prabawani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)," *Diponegoro Journal Of Social and Politic*, (2018), 2.

⁸ Wati, *Model Corporate Social*, 31.

⁹ Ibid.

¹⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 346.

Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah.¹¹ Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹² *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah modal berbanding aktiva yang mengandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*).¹³ Modal bank adalah aspek penting bagi unit usaha bank sebab beroperasi tidaknya suatu bank salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya.¹⁴

Financing to Deposito Ratio (FDR) adalah rasio pembiayaan Bank Syariah dengan dana pihak ketiga, rasio penyaluran dan penghimpunan dana. FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas Bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan

¹¹ Trisadini P. Usanti, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2016), 167.

¹² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 140.

¹³ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 116-117.

¹⁴ Usanti, *Hukum Perbankan*, 168-169.

semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula.¹⁵

Semakin tinggi *Return On Asset* Bank Syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Kinerja Bank Syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai Bank Syariah.

Financing to Deposit Ratio adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai atau aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai atau aset lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat hal itu menurut pengertian dari Syafruddin. Dalam perbankan, *Financing to Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank memenuhi kewajiban terhadap deposan dengan aset yang dimiliki oleh bank.¹⁶ Sehingga, apabila aset yang dimiliki bank banyak mereka lebih bisa memenuhi kewajibannya terhadap deposan daripada bank dengan total aktiva yang relatif rendah.

Data perkembangan total aset berdasarkan sampel dalam penelitian ini diperoleh bahwa pada tahun 2016-2018 tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar total aset yang merupakan salah satu alat ukuran perusahaan, akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang diproksikan dengan *Financing to*

¹⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, 117.

¹⁶ Alwi Syafruddin, *Alat-Alat Analisis dalam Pembiayaan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 107.

Deposit Ratio (FDR). Pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016 triwulan ketiga total aset nya sebesar 74.241.902 mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 72.022.855 namun rasio FDR tahun 2016 triwulan ketiga sebesar 80,40% mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yaitu 82, 31%. Hal tersebut juga terjadi pada sampel lainnya dimana total aktiva meningkat tetapi FDR justru mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

CAR atau tingkat kecakupan modal merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar bank dapat menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Tingkat kecakupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. CAR adalah indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.¹⁷ Apabila tingkat kecakupan modal yang dimiliki suatu bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit di bank tersebut, dan pihak bank akan mempunyai dana cadangan apabila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Bank dengan rasio CAR yang tinggi maka kreditnya juga baik, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan *Financing Deposit Ratio* (FDR).¹⁸

Data perkembangan CAR berdasarkan sampel dalam penelitian ini diperoleh bahwa pada tahun 2016-2018 tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio CAR maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang

¹⁷ Boy Loen, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 101.

¹⁸ Ivalaina Astarina, *Manajemen Perbankan* (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 18.

diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 triwulan kedua rasio CAR nya sebesar 12,94% mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 12,83% namun rasio FDR tahun 2017 triwulan kedua sebesar 89,00% mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yaitu 90,93%. Hal tersebut juga terjadi pada sampel lainnya dimana CAR meningkat tetapi FDR justru mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tetapi dalam penelitian lebih banyak menggunakan obyek bank konvensional, sehingga rasio yang sering digunakan dengan istilah *Loan* yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan di bank syariah yaitu menggunakan istilah pembiayaan (*Financing*). Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Jadi, jika LDR naik, pertumbuhan laba akan meningkat.¹⁹

Data perkembangan FDR berdasarkan sampel dalam penelitian ini diperoleh bahwa pada tahun 2016-2018 tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan meningkatkan rasio *Return On Asset* (ROA). Pada Bank Mega Syariah tahun 2016 triwulan kedua rasio FDR nya sebesar 95,97% mengalami peningkatan dari triwulan

¹⁹ Umam, *Manajemen Perbankan*, 330.

sebelumnya yaitu sebesar 95,85% namun rasio ROA tahun 2016 triwulan kedua sebesar 3,21% mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yaitu 4,86%. Hal tersebut juga terjadi pada sampel lainnya dimana FDR meningkat tetapi ROA justru mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kapasitas produksi perusahaan yang semakin besar sehingga semakin meningkatkan *Return On Asset*. Berdasarkan referensi penelitian terdahulu maka ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset neraca pada akhir tahun, yang diukur dengan *logaritma* normal (Ln) dari total aktiva.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan ROA bank, maka *Size* memiliki hubungan yang positif terhadap ROA.

Data perkembangan total aset berdasarkan sampel dalam penelitian ini diperoleh bahwa pada tahun 2016-2018 tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi total aset maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Pada BNI Syariah tahun 2016 triwulan kedua total asetnya sebesar 25.676.278 mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya yaitu

²⁰ Wati, *Model Corporate Social*, 31.

sebesar 24.677.029 namun rasio ROA tahun 2016 triwulan kedua sebesar 1,59% mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yaitu 1,65%. Hal tersebut juga terjadi pada sampel lainnya dimana total aset meningkat tetapi ROA justru mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Rasio kecukupan modal menunjukkan kekuatan modal bank dan merupakan salah satu rasio dasar untuk menentukan kekuatan modal. Besarnya kebutuhan modal diukur dari ekuitas terhadap total aktiva. Semakin tinggi rasio menunjukkan kebutuhan yang lebih rendah dari pendanaan eksternal dan *Return On Asset* yang lebih tinggi.²¹ Standar minimal permodalan yang ditetapkan untuk rasio CAR oleh Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan.²² Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi rasio CAR maka ROA juga akan meningkat.

Data perkembangan CAR berdasarkan sampel dalam penelitian ini diperoleh bahwa pada tahun 2016-2018 tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR maka akan meningkatkan rasio *Return On Asset* (ROA). Pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016 triwulan keempat rasio CAR nya sebesar 14,01% mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 13,50% namun rasio ROA tahun 2016 triwulan keempat sebesar 0,59% mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yaitu 0,60%. Hal tersebut juga terjadi pada sampel lainnya

²¹ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 165.

²² Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 28.

dimana CAR meningkat tetapi ROA justru mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Apabila tingkat kecukupan modal yang dimiliki suatu bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit di bank tersebut, dan pihak bank akan mempunyai dana cadangan apabila sewaktu-waktu terjadi kredit macet.²³ Posisi CAR suatu bank sangat bergantung salah satunya pada total aktiva suatu bank hal itu menurut pengertian dari Widjanarto,²⁴ Hal itu dapat dikatakan bahwa jika CAR meningkat maka total aktiva juga meningkat begitu juga sebaliknya. Bank dengan rasio CAR yang tinggi maka kreditnya juga baik, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan *Financing Deposit Ratio* (FDR).²⁵ Terdapat hubungan yang tidak konsisten antara total aset, dan CAR terhadap FDR. Dimana pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 triwulan ketiga nilai total aset meningkat sebesar 84.087.348 dan nilai CAR meningkat sebesar 14,92% tetapi FDR justru menurun sebesar 78,29%.

Financing to Deposit Ratio adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai atau aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai atau aset lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat hal itu menurut pengertian dari Syafruddin. Dalam perbankan, *Financing to Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank memenuhi kewajiban terhadap

²³ Astarina, *Manajemen Perbankan*, 18.

²⁴ Umam, *Manajemen Perbankan*, 344.

²⁵ Astarina, *Manajemen Perbankan*, 18.

deposan dengan aset yang dimiliki oleh bank.²⁶ Sehingga, apabila aset yang dimiliki bank banyak mereka lebih bisa memenuhi kewajibannya terhadap deposan daripada bank dengan total aktiva yang relatif rendah. Total aset yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mempunyai cukup modal untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat yang pada akhirnya bank bisa membayar kewajibannya kepada para deposan. Bank yang memiliki total aset yang tinggi maka kecukupan modalnya juga tinggi, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit, sehingga apabila total aset dan CAR meningkat maka FDR akan meningkat dan juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Terdapat hubungan yang tidak konsisten antara total aset, CAR, dan FDR terhadap ROA. Dimana pada Bank Mega Syariah tahun 2016 triwulan ketiga nilai total aset meningkat sebesar 5.763.548, nilai CAR meningkat sebesar 22,97% dan FDR mengalami peningkatan sebesar 98,13% tetapi ROA justru mengalami penurunan sebesar 2,63%.

Return on Asset (ROA) merupakan suatu rasio untuk mengukur tingkat *profitabilitas* suatu bank. ROA menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh diukur dari nilai aset hal itu menurut pengertian dari Harahap.²⁷ *Financing to Deposit Ratio* adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai atau aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai atau aset lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat hal

²⁶ Syafruddin, *Alat-Alat Analisis*, 107.

²⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 305.

itu menurut pengertian dari Syafruddin,. Dalam perbankan, *Financing to Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank memenuhi kewajiban terhadap deposan dengan asset yang dimiliki oleh bank. Sehingga, ada suatu gambaran bahwa FDR bank akan ada hubungan pada ROA. ROA dan FDR ada indikasi yang sama-sama dipengaruhi aset/aktiva bank.²⁸ Sehingga dapat disimpulkan, apabila nilai FDR dan ROA meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya nilai total aset. Terdapat hubungan yang tidak konsisten antara total aset terhadap FDR dan ROA. Dimana pada Bank Mega Syariah tahun 2016 triwulan ketiga nilai total aset meningkat sebesar 5.763.548 dan nilai FDR meningkat sebesar 98,13% tetapi ROA justru menurun sebesar 2,63%.

CAR atau tingkat kecakupan modal merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar bank dapat menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Tingkat kecakupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. CAR adalah indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.²⁹ Apabila tingkat kecakupan modal yang dimiliki suatu bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit di bank tersebut, dan pihak bank akan mempunyai dana cadangan apabila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Bank dengan rasio CAR yang tinggi maka kreditnya juga baik, sehingga apabila CAR meningkat maka akan

²⁸ Syafruddin, *Alat-Alat Analisis*, 107.

²⁹ Loen, *Manajemen Aktiva Pasiva*, 101.

meningkatkan *Financing Deposit Ratio* (FDR).³⁰ Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit, sehingga apabila CAR meningkat maka FDR akan meningkat dan juga akan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Terdapat hubungan yang tidak konsisten antara CAR terhadap FDR dan ROA. Dimana pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 triwulan kedua nilai CAR meningkat sebesar 12,78% dan nilai FDR meningkat sebesar 99,11% tetapi ROA justru menurun sebesar 0,15%.

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kecukupan Modal Terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah periode tahun 2016-2018”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?
2. Apakah kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?

³⁰ Astarina, *Manajemen Perbankan*, 18.

3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?
5. Apakah kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?
6. Apakah ukuran perusahaan (*SIZE*) dan kecukupan modal (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?
7. Apakah ukuran perusahaan (*SIZE*), kecukupan modal (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?
8. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?
9. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat memediasi hubungan antara kecukupan modal (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*) secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal (CAR) secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*) secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal (CAR) secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*) dan kecukupan modal (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*), kecukupan modal (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara tidak langsung ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara tidak langsung kecukupan modal (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu perbankan syariah yang lebih mendalam tentang ukuran perusahaan, kecukupan modal, *Return On Asset* dan *Financing to Deposit Ratio*.

2. Praktis

a. Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam meningkatkan *Return On Asset* dalam rangka pengembangan usahanya.

b. Bank Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan informasi dan memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan peminjaman dana.

c. Otoritas Jasa Keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan informasi dan memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam pengaturan dan pengawasan terhadap kesehatan bank syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

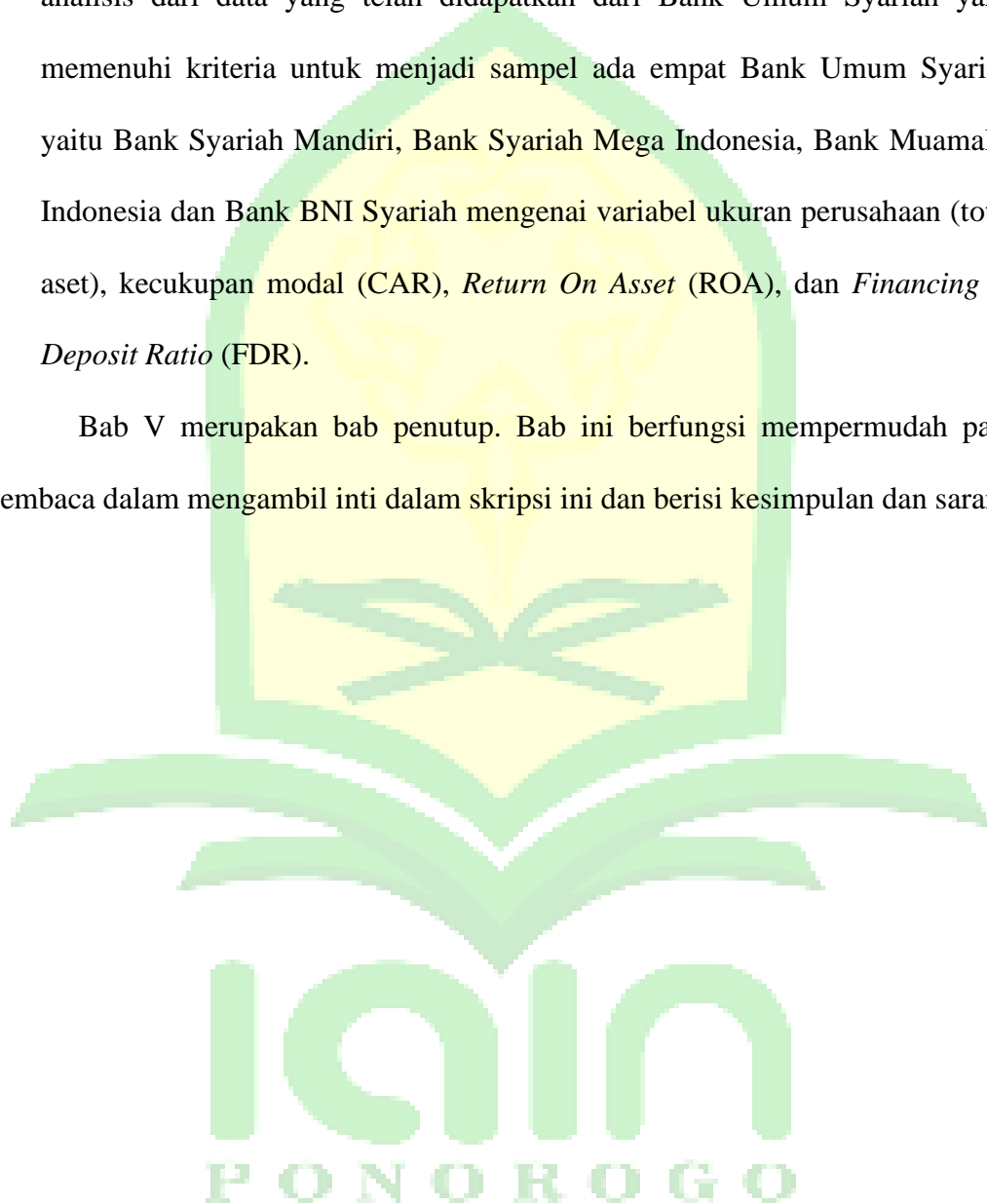
Bab II berisi deskripsi teori tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel ukuran perusahaan, kecukupan modal, *Return On Asset*, dan *Financing to Deposit Ratio* selain itu juga membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi

operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisi gambaran umum obyek yang diteliti, serta pembahasan dan analisis dari data yang telah didapatkan dari Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel ada empat Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah mengenai variabel ukuran perusahaan (total aset), kecukupan modal (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset*

Menurut Khaerul Umam, ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki.¹ Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.² Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset hal itu menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin tinggi. Sebaliknya, semakin

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 345-346.

² Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), 166.

rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.³

ROA adalah bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas yaitu menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. Aktiva bersih (total aktiva dikurangi kewajiban lancar) juga dapat digunakan, mengingat argumentasi yang disebutkan di muka bahwa kewajiban operasi pada dasarnya tersedia untuk mendukung sebagian aktiva lancar tanpa memerlukan biaya. Aktiva bersih itu juga disebut *kapitalisasi* perusahaan atau *investasi modal*, yang menyajikan bagian total aktiva yang didukung oleh ekuitas dan hutang jangka panjang.⁴ Untuk mencapai predikat sehat, nilai rasio ROA mencapai 1,25% - 1,5%.⁵

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menempatkan ROA sebagai pengukur *accounting performance* yang lebih baik dibandingkan dengan indikator lainnya. King dan Santor menjelaskan bahwa ROA dipandang sebagai pengukuran profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.⁶

Villalonga dan Amit mengukur ROA dengan membandingkan laba bersih perusahaan (*Earning After Tax*) dibagi dengan total aktiva

³ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 8.

⁴ Erich A. Helfert, *Teknik Analisis Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 1996), 83.

⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 20.

⁶ Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Ponorogo: Myria Publisher, 2019), 30.

perusahaan.⁷ Menurut Muljono dalam Enderayanti, perubahan rasio ini dapat disebabkan antara lain: lebih banyak aset yang digunakan, hingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar ; adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/ surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi ; adanya kenaikan tingkat bunga secara umum ; adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif.⁸

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil *Return On Assets* (ROA):⁹

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Tingkat profitabilitas Bank Syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah (UUS), menyatakan bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukan unsur *Return On Equity* (ROE), hal ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Ukuran profitabilitas *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk perusahaan

⁷ Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, 30.

⁸ Umam, *Manajemen Perbankan*, 346.

⁹ Hery, *Analisis Kinerja*, 193.

pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian tentang kinerja keuangan Bank Syariah masih jarang dilakukan.¹⁰

b. Indikator *Return On Asset*

Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

2. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Lela Nurlaela Wati ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan

¹⁰ Dinnul Alfian Akbar, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2007-2011)," Vol. 3 No. 1 (September 2013), 68.

investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva.¹¹ Dalam penelitian ini total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena mempertimbangkan bahwa nilai aktiva atau aset relatif lebih kecil dibandingkan dengan proksi-proksi lainnya.¹²

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Nilai total aset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Nilai total aset perusahaan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.¹³

¹¹ Wati, *Model Corporate Social*, 31.

¹² Okyviandi Putra Erlangga, "Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014", *et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 7 (Juli 2016), 565.

¹³ Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia," Vol. 6 No. 1 (April 2018), 91.

Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kapasitas produksi perusahaan yang semakin besar sehingga semakin meningkatkan profitabilitas.¹⁴

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan.¹⁵

Perusahaan besar mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis pada masa yang akan datang karena sumber dayanya bisa membuat manajemen percaya diri dan bekerja lebih giat untuk mencapai laba yang diramalkan. Perusahaan besar bisa membuat prediksi laba yang lebih tepat dibandingkan perusahaan kecil.

¹⁴ Wati, *Model Corporate Social*, 31.

¹⁵ Diah Aristya Hesti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan," *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), 27.

Besaran perusahaan untuk selanjutnya disingkat SIZE.¹⁶ Perusahaan besar lebih mempunyai pengendalian terhadap pasar. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.¹⁷

Berdasarkan referensi penelitian terdahulu maka ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset neraca pada akhir tahun, yang diukur dengan *Logaritma normal (Ln)* dari total aktiva. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap kualitas ungkapan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang mungkin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar kepemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil.¹⁸

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar,

¹⁶ Umam, *Manajemen Perbankan*, 330.

¹⁷ *Ibid.*, 346.

¹⁸ Wati, *Model Corporate Social*, 31-32.

sehingga menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan. Penggunaan total aktiva sebagai alat ukuran perusahaan didasarkan pada penelitian Hasan dan Bashir, Nugraheni dan Hapsoro, dan Arini. Variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus:¹⁹

$$\text{Ukuran Perusahaan Size} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva.²⁰ Dalam penelitian ini total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena mempertimbangkan bahwa nilai aktiva atau aset relatif lebih kecil dibandingkan dengan proksi-proksi lainnya.²¹

¹⁹ Dewi Sartika, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap *Return On Assets* (ROA)," *Skripsi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), 37.

²⁰ Wati, *Model Corporate Social*, 31.

²¹ Okyviandi Putra Erlangga, "Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014", *et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 7* (Juli 2016), 565.

3. Kecukupan Modal

a. Pengertian Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.²² Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.²³

Menurut Boy Loen, CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank tersebut di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana pihak ketiga, pinjaman dan dana lainnya ; Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan ; Indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.²⁴

²² Herry Sutanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 364.

²³ Muhamad, *Manajemen Dana*, 140.

²⁴ Boy Loen, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 101.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah modal berbanding aktiva yang mengandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*). Berdasarkan ketentuan PBI No. 10/26/PBI/2008 tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum, minimum CAR bagi Bank Umum adalah sebesar 8%, ketentuan itu mengacu kepada ketentuan BASEL II. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhannya dan semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut.²⁵ Untuk mencapai predikat sehat, nilai CAR minimum 8%-9,9%.²⁶

Langkah-langkah Perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

- 1) ATMR neraca (*on balance sheet*) dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal setiap aktiva dengan bobot risiko dari setiap aktiva tersebut.
- 2) ATMR administratif (*off balance sheet*) dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva rekening administratif dengan bobot risiko setiap aktiva administratif tersebut.
- 3) Total ATMR = ATMR neraca (*on balance sheet*) + ATMR administratif (*off Balance Sheet*).
- 4) CAR dihitung dengan rumus :
$$CAR = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{Total ATMR}}$$

²⁵ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 116-117.

²⁶ Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 20.

- 5) Jika $CAR = 8\%$ atau $> 8\%$, berarti modal bank tersebut telah memenuhi ketentuan CAR.
- 6) Jika $CAR < 8\%$, berarti modal bank tersebut belum memenuhi ketentuan CAR, jadi manajemen bank harus menambah modal sebesar kekurangannya.²⁷

Ditetapkannya ketentuan CAR tersebut bertujuan paling sedikit ada dua hal:

- 1) Agar bank merasa ikut bertanggung jawab dengan segala transaksi yang dilakukannya terutama dalam hal pemberian kredit, karena di dalam transaksi itu terlibat bukan hanya dana dari pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, tetapi terlibat juga modal dari bank itu sendiri.
- 2) Agar bank tersebut tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk mempercepat ekspansi asetnya tanpa didukung sama sekali oleh keuangan yang berasal dari modalnya sendiri.

Tujuan dari pengawasan bank adalah untuk memastikan bahwa bank beroperasi dengan aman dan sehat. Untuk kepentingan ini, maka bank harus menjaga modal dan cadangan yang cukup untuk mendukung risiko yang timbul dari bisnisnya. Prinsip utama dari *The Basel Committee on Banking Supervision's* (BCBS) menyatakan bahwa pengawas bank harus menetapkan persyaratan modal

²⁷ Loen, *Manajemen Aktiva Pasiva*, 100-101.

minimum yang aman dan tepat untuk semua bank. Modal bank adalah aspek penting bagi unit usaha bank sebab beroperasi tidaknya suatu bank salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya.²⁸

Besarnya permodalan dipengaruhi atas kemampuan dan kepatuhan suatu bank terhadap KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) yang saat ini berlaku sebesar 8%. Tata cara perhitungan kebutuhan modal minimum dapat dilihat sebagai berikut:

Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat “Sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kreditnya ditambah 1 hingga maksimal 100.
- 2) Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “Kurang Sehat” dengan nilai kredit 65 dari setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.²⁹

Menurut Widjanarto, bahwa posisi CAR suatu bank sangat bergantung pada: jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya ; kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya ; total aktiva

²⁸ Usanti, *Hukum Perbankan*, 168-169.

²⁹ Muhamad, *Manajemen Dana*, 268.

suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya ; kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.³⁰

Bank Indonesia menetapkan modal Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau secara matematis:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memberikan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.³¹

b. Indikator Kecukupan Modal

Indikator kecukupan modal terdiri dari Rasio Modal Total terhadap Dana/ Simpanan Pihak Ketiga. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga

³⁰ Umam, *Manajemen Perbankan*, 344.

³¹ Umam, *Manajemen Perbankan*, 251.

keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.³²

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a. *Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Wangsawidjaja, *Financing to Deposito Ratio (FDR)* adalah rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiga, rasio penyaluran dan penghimpunan dana. FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula.³³

Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan

³² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 265.

³³ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, 117.

oleh masyarakat. Bank Indonesia membatasi rasio antara pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada bank yang bersangkutan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, maka semakin *illiquid* suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan.³⁴ Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.³⁵

³⁴ Uus Ahmad Husaeni, "Determinan Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1 (April 2017), 58.

³⁵ Lemiyana, Erdah Litriyani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic Vol. 2. No.1* (Juli 2016), 34.

Berikut rumus dalam mencari FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian *Finance to Deposito Ratio* (FDR)

Nilai Rasio	Predikat
<94,75%	Sehat
94,75-98,75%	Cukup Sehat
98,75-102,25%	Kurang Sehat
>102,25%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

b. Indikator *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR), adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

B. Studi Penelitian Terdahulu

Dalam telaah pustaka ini, penulis mencoba untuk memberikan ulasan sedikit tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang penulis ambil, hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikat penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan.

No	Judul/ Tahun/ Nama	Isi Konten	Persamaan dan Perbedaan
1.	Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014/ 2015/ Okyviandi Putra Erlangga	Dapat disimpulkan bahwa secara statistik ukuran perusahaan (Total Aktiva) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA), variabel kecukupan modal (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA), sedangkan variabel likuiditas (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA).	Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas variabel ukuran perusahaan (Total Aktiva), CAR, FDR terhadap ROA. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi variabel yang diambil, peneliti tidak mengambil variabel NPF sedangkan dalam skripsi tersebut terdapat variabel NPF
2.	Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017/ 2018/ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar	Secara parsial variabel FDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)	Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas variabel FDR dan CAR terhadap Kinerja Keuangan Sedangkan perbedaannya adalah dari segi variabel yang diambil, peneliti tidak mengambil variabel NPF, BOPO, dan GCG sedangkan dalam skripsi tersebut terdapat variabel NPF, BOPO dan GCG.
3.	Pengaruh Financing To	Variabel FDR dan CAR tidak	Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan

	<p>Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset dengan Non Performing Financing sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia/ 2017/ Muhammad Taufik</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	<p>peneliti tersebut adalah sama-sama membahas variabel FDR dan CAR terhadap ROA. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi variabel yang diambil, peneliti tidak mengambil NPF sebagai variabel moderasi. sedangkan dalam skripsi tersebut terdapat variabel NPF sebagai variabel moderasi.</p>
4.	<p>Pengaruh CAR, DPK, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017/ 2018/ Annisa Sekarwati</p>	<p>Variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak terbukti menjadi mediator dalam pengaruh CAR terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2017.</p>	<p>Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas variabel CAR terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi variabel yang diambil, peneliti tidak mengambil variabel DPK, BOPO dan NPF. Sedangkan dalam skripsi tersebut terdapat variabel yaitu DPK, BOPO, dan NPF.</p>
5.	<p>Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan</p>	<p>Secara parsial variabel CAR dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel FDR di ketahui memiliki pengaruh yang lebih</p>	<p>Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas variabel CAR dan FDR Sedangkan perbedaannya adalah dari segi variabel yang diambil, peneliti</p>

	Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia/ 2017/ Nur Ahmadi Bi Rahmani	dominan dari CAR, hal ini dikarenakan variabel FDR pengaruhnya lebih signifikan dari pada CAR.	tidak mengambil variabel dependen ROE pada Bank Umum Syariah. Sedangkan dalam skripsi tersebut terdapat variabel yang beda yaitu variabel dependen ROE pada Bank Umum Syariah.
6.	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas <i>Return On Assets (ROA)</i> dengan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017/ 2018/ Fajar Nur Syahzid	Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan variabel FDR tidak dapat memediasi secara signifikan pengaruh variabel CAR terhadap ROA.	Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas variabel CAR terhadap ROA dengan FDR sebagai Variabel Intervening. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi variabel yang diambil, peneliti tidak mengambil variabel dependen ROE pada Bank Umum Syariah. Sedangkan dalam skripsi tersebut terdapat variabel yaitu NPF, dan BOPO.

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa pada penelitian ini mengkaji teori yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun penelitian ini mengembangkan konsep *Return On Asset* dari Khairul Umam yang menyatakan *Return On Asset* adalah suatu rasio yang berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva

yang dimiliki. Dalam penelitian terdahulu oleh Fajar Nur Syahzid menggunakan teori dari Robert yang menyatakan *Return On Asset* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Penelitian ini mengembangkan konsep ukuran perusahaan (*SIZE*) berdasarkan teori dari Lela Nurlaela Wati yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset neraca pada akhir tahun, yang diukur dengan *Logaritma* normal (\ln) dari total aktiva. Sedangkan dalam penelitian terdahulu Okyviandi Putra Erlangga menggunakan teori dari Tondowidjojo yang menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan stabilitas penjualan.

Penelitian ini mengembangkan konsep kecukupan modal (*CAR*) berdasarkan teori dari Wangsawidjaja yang menyatakan *CAR* adalah modal berbanding aktiva yang mengandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*). Sedangkan dalam penelitian terdahulu Nur Ahmadi Bi Rahmani menggunakan teori dari Muhammad bahwa *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi resiko kerugian yang disebabkan dari penanaman aktiva beresiko.

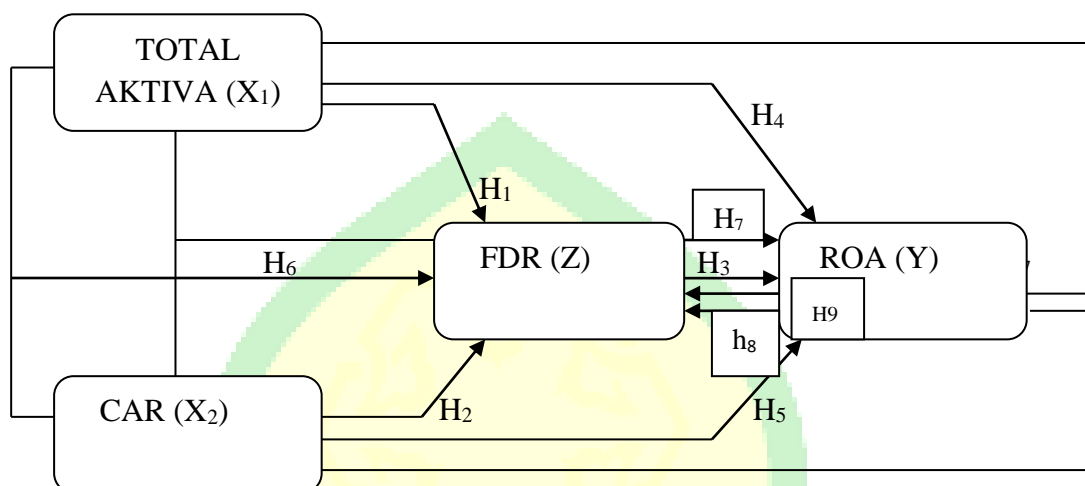
Penelitian ini mengembangkan konsep *Financing to Deposit Ratio* berdasarkan teori dari Wangsawidjaja yang menyatakan FDR adalah rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiga, rasio penyaluran dan penghimpunan dana. Dalam penelitian terdahulu Annisa Sekarwati menggunakan teori dari Nurvarida bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berfikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan tersebut disebut juga dengan nama paradigma atau model penelitian.³⁶

³⁶ Dominikus Dolet Umaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Grafindo, 2019), 92.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diketahui bahwa *Return On Asset* di Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan (*SIZE*), kecukupan modal (*CAR*) dan *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*). Jika *SIZE* meningkat maka *ROA* juga meningkat. Selain itu, *CAR* yang meningkat juga akan meningkatkan *ROA*. *FDR* dapat tercapai jika didukung oleh *SIZE* dan *CAR*. Jika *FDR* terpenuhi maka *ROA* juga akan meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti

dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.³⁷

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_{a1} : Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018
H₀₁ : Ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018
2. H_{a2} : Kecukupan modal (*CAR*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018
H₀₂ : Kecukupan modal (*CAR*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018
3. H_{a3} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018
H₀₃ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 85.

4. H_{a4} : Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

H_{04} : Ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

5. H_{a5} : Kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

H_{05} : Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

6. H_{a6} : Ukuran perusahaan (*SIZE*) dan kecukupan modal (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

H_{06} : Ukuran perusahaan (*SIZE*) dan kecukupan modal (CAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

7. H_{a7} : Ukuran perusahaan (*SIZE*), kecukupan modal (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

H₀₇ : Ukuran perusahaan (*SIZE*), kecukupan modal (*CAR*) dan *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (*ROA*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

8. H_{a8} : *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap *Return On Asset* (*ROA*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

H₀₈ : *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap *Return On Asset* (*ROA*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

9. H_{a9} : *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) dapat memediasi hubungan antara kecukupan modal (*CAR*) terhadap *Return On Asset* (*ROA*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

H₀₉ : *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) tidak dapat memediasi hubungan antara kecukupan modal (*CAR*) terhadap *Return On Asset* (*ROA*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan kecukupan modal terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening. Perbedaan Gap antara teori dengan fakta yang ada menjadikan alasan penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini, data rasio keuangan diperoleh melalui data statistik yang dipublikasikan oleh website dari masing-masing Bank Umum Syariah yang akan diteliti. Data-data rasio keuangan yang digunakan adalah data mulai dari tahun 2016 sampai 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder baik variabel ukuran perusahaan (SIZE), kecukupan modal (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maupun *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, hingga saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu:

1. PT Bank Aceh Syariah
2. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia
4. PT. Bank Victoria Syariah
5. PT. Bank BRI Syariah
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah

7. PT. Bank BNI Syariah
8. PT. Bank Syariah Mandiri
9. PT. Bank Mega Syariah
10. PT. Bank Panin Dubai Syariah
11. PT. Bank Syariah Bukopin
12. PT. BCA Syariah
13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14. PT. Maybank Syariah Indonesia

Dalam penelitian dianggap populasinya terlalu besar sehingga tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹ Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu empat Bank Umum Syariah yang meliputi:

1. Bank Syariah Mandiri
2. Bank Syariah Mega Indonesia
3. Bank Muamalat Indonesia
4. Bank BNI Syariah.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 85.

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang diteliti tahun 2016-2018 akan diolah dan dianalisis dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 21*.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen serta variabel intervening.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria, output, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.² Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel *Return On Assets (ROA)*.

2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³ Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang diukur dari total aktiva, dan kecukupan modal yang diproksi menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 39.

³ Ibid.

3. Variabel Intervening

Variabel penyela antara variabel dependen dan independen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen dan secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, tidak dapat diukur dan diamati.⁴ Dalam penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam definisi operasional variabel penelitian. Secara lebih rinci, definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Definisi Operasional⁵

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
<i>SIZE</i> (X_1)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. ⁶	$SIZE = \ln(\text{Total Aktiva})$	Rasio

⁴ Ibid.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 39.

⁶ Lela Nurlela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Ponorogo: Myria Publisher, 2019), 31.

CAR (X ₂)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank tersebut di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana pihak ketiga, pinjaman dan dana lainnya. ⁷	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
ROA (Y)	<i>Return On Asset (ROA)</i> adalah bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas yaitu menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. ⁸	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
FDR (Variabel Intervening)	FDR adalah rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiga, rasio penyaluran dan penghimpunan dana. ⁹	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

⁷ Boy Loen, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 101.

⁸ Erich A. Helfert, *Teknik Analisis Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 1996), 83.

⁹ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 117.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel.

Penelitian ini mengambil seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebagai populasinya.. Hingga saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu :

1. PT Bank Aceh Syariah
2. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia
4. PT. Bank Victoria Syariah
5. PT. Bank BRI Syariah
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah
7. PT. Bank BNI Syariah
8. PT. Bank Syariah Mandiri
9. PT. Bank Mega Syariah
10. PT. Bank Panin Dubai Syariah
11. PT. Bank Syariah Bukopin
12. PT. BCA Syariah
13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

14. PT. Maybank Syariah Indonesia.

Bila dalam penelitian populasinya besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.¹⁰ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹¹

Kriteria bank yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang memiliki rasio kecukupan modal yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8%.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dibawah 100% sesuai dengan ketentuan oleh Bank Indonesia.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan berdasarkan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, perusahaan-perusahaan perbankan syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah empat Bank Umum Syariah untuk periode 2016-2018 yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri
2. Bank Syariah Mega Indonesia
3. Bank Muamalat Indonesia
4. Bank BNI Syariah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 81.

¹¹ *Ibid.*, 85.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder baik variabel ukuran perusahaan (SIZE), kecukupan modal (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maupun *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Data ini terdapat pada laporan Statistik Perbankan Syariah periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Data tersebut diambil langsung pada web resmi masing-masing Bank Syariah yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah. Laporan keuangan tersebut dapat diambil dari data statistik yang dipublikasikan oleh web masing-masing bank dengan mengambil beberapa variabel rasio keuangan yang di butuhkan dalam penelitian ini, diantaranya total aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif (mudah dipahami).

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang diteliti tahun 2016-2018. melalui data statistik yang dipublikasikan website masing-masing Bank Umum Syariah yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang diteliti tahun 2016-2018 akan diolah dan dianalisis dengan tujuan data yang diolah tersebut menjadi sebuah informasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 21* yang merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara cepat dan tepat, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambilan keputusan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.¹² Jika data menyebar di sekitar

¹² Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 126.

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹³

Cara untuk menguji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorof Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorof Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) > α 0,05).¹⁴

Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data out lier (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya.¹⁵

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

¹³ Ibid., 160.

¹⁴ Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU PRESS, 2014), 161.

¹⁵ Wijaya, *Analisis Data*, 126-127.

- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolonieritas.¹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).¹⁷

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya:

- 1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas.

¹⁶ Ibid., 119.

¹⁷ Wijaya, *Analisis Data*, 124.

- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data time series (data runtut waktu), sedangkan pada data crosssection (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik ketika model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson.¹⁹

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah:

- 1) Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

¹⁸ Ibid., 124-125.

¹⁹ Wijaya, *Analisis Data*, 121-122.

- 2) Menentukan nilai α dengan d tabel (n_1k) terdiri atas d_1 dan d_u
- 3) Menentukan kriteria pengujian
 - a) Tidak terjadi autokorelasi jika $(4-d_1) < dw < d_1$
 - b) Terjadi autokorelasi positif jika $dw < d_1$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol
 - c) Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-d_1)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol
 - d) Jika dw terletak $(4-d_u)$ dan $(4-d_1)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol
 - e) Jika dw terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_1)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

Jika $n < 15$, pembuktian dilakukan melalui Tabel Klasifikasi Nilai d .²⁰

Nilai d	Keterangan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	Tidak ada autokorelasi
$1,55 - 2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$	Tidak ada autokorelasi
$> 2,91$	Ada autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.²¹

²⁰ Wijaya, *Analisis Data*, 122.

²¹ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti* (Jakarta: Kencana, 2014), 22.

a. $Y = a + bX$

b. $Z = a + Bx$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Kecukupan Modal

Z = *Financing to Deposit Ratio*

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Rumus regresi linier berganda dicari dengan persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_n X_n \dots$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta

$b_{1,2,n}$ = Koefisien regresi variabel bebas

$X_{1,2,n}$ = Variabel bebas (independen)²²

²² Wijaya, *Analisis Data*, 91.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Nilai t (t_{hitung}) dalam regresi digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen.²³

Dilakukannya uji t dalam penelitian ini ditolak atau diterima dapat dilakukan dengan cara menggunakan kriteria dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai α .

Kriteria penerimaan/ penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. (2-tailed) $\leq \alpha_{0,05}$)
- 2) Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. (2-tailed) $\leq \alpha_{0,05}$).²⁴

b. Uji F (simultan)

Nilai F (F_{hitung}) dalam regresi berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu fungsinya juga sebagai uji model.²⁵

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Secara bebas dengan Signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikan $>$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau

²³ Ibid., 98.

²⁴ Juliandi, *Metodologi Penelitian*, 188.

²⁵ Wijaya, *Analisis Data*, 98.

bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

- 2) Jika nilai Signifikan $< 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.²⁶

c. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) dalam linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar peran atau kontribusi dari beberapa variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi tersebut dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1.²⁷

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa baik model regresi yang sudah dibuat tersebut cocok dengan data, semakin besar (r) berarti semakin tepat model tersebut untuk menjelaskan perilaku variabel independent terhadap variabel sebelumnya yaitu membuktikan hipotesis penelitian ini, dengan menguji koefisien hipotesis determinasi (r), yang di uji signifikasinya dengan uji f , hasil uji f bermakna bilamana diperoleh harga $p < 0,05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$.²⁸

²⁶ Muhammad Taufiq, "Pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia," Vol. 2 No. 1 (2017), 180.

²⁷ Wijaya, *Analisis Data*, 92.

²⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 154.

5. Analisis Jalur Variabel Intervening

Regresi dalam model lainnya tidak hanya mengandung variabel independen dan variabel dependen. Ada satu buah variabel lain yang disebut dengan variabel intervening. Model seperti ini dikenal dengan analisis jalur. Variabel intervening digunakan sebagai perantara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.²⁹ Hal yang membedakan regresi biasa dengan regresi dalam analisis jalur adalah adanya persamaan regresi lebih dari satu kali.

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright, analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.³⁰

²⁹ Juliandi, *Metodologi Penelitian*, 164.

³⁰ *Ibid.*, 165.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999.

Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga

kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan

multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industry perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bernetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategis bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia

akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

3. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah berawal dari pengakuisisian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) oleh CT copora melalui Mega Corpora dan PT Rekan Investama pada tahun 2001. Pada awal pengakuisisian tersebut, para pemegang saham memiliki keinginan untuk mengonversi bank umum konvensional ini menjadi bank syariah dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Central dan pemegang kebijakan di Indonesia, Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004. Pelaksanaan konversi bank umum konvensional menjadi bank syariah merupakan upaya pengonversian pertama yang dilakukan di Indonesia.

BSMI resmi beroperasi di Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2004 dan memiliki kantor pusat di Menara Mega Syariah di Jl. HR Rasuna Said Kav 19 A, Jakarta 12950. Dan pada tanggal 7 November 2007 (setelah tiga tahun berjalan), para pemegang saham memutuskan untuk merubah logo yang selama ini digunakan ke logo bank umum konvensional yang menjadi kakak perusahaannya yaitu PT. Bank Mega, Tbk., hanya saja berbeda warna dan pada tanggal 2 November 2010 BSMI berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah hingga saat ini.

Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai dan pada tahun yang sama yaitu sejak tanggal 16 Oktober 2008,

Bank Mega Syariah resmi menjadi Bank Devisa. Dengan status ini, Bank Mega Syariah dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan Internasional dan pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) Sebagai bank penerima setoran biaya haji.

Adapun beberapa produk tabungan (Funding) unggulan yang disediakan oleh Bank Mega Syariah untuk mengakomodir kebutuhan nasabah antara lain: Tabungan Utama iB, Tabungan Utama Pensiun iB, Tabungan iB, Tabungan Rencana iB, Tabungan Plus iB, Tabungan Investasya iB, Tabungan Haji iB, dan Tabungan Dolar iB. Sedangkan untuk Financing, Bank Mega Syariah menyediakan beberapa layanan pembiayaan seperti Micro Bussiness, SM Invest, SM Capital, SM Mitra, SM Multi, Multi Jasa iB, dan Implant Bank Program.

4. BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem Perbankan Syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menajdi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan. BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/ 41/ KEP. GBI/ 2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan Perbankan Syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk Perbankan Syariah juga semakin meningkat.

B. Hasil Pengujian Deskripsi

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Tabel yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>SIZE</i>	48	5478501	98341116	44731599.48	29500548.909
CAR	48	10.16	25.76	16.7444	4.02442
ROA	48	.08	4.86	1.0758	.90507
FDR	48	71.98	99.11	85.8200	7.76246
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa n atau jumlah total data pada setiap variabel yaitu 48 buah yang berasal dari 4 sampel bank umum syariah periode tahun 2016 sampai tahun 2018. Variabel *SIZE* mempunyai nilai minimum 5478501 dan nilai maksimum 98341116. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari *SIZE* terendah dan tertinggi.

Variabel CAR mempunyai nilai minimum 10,16 dan nilai maksimum 25,76. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari

nilai mean-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari CAR terendah dan tertinggi.

Variabel ROA mempunyai nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 4,86. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari ROA terendah dan tertinggi.

Variabel FDR mempunyai nilai minimum 71,98 dan nilai maksimum 99,11. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari FDR terendah dan tertinggi.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Data kuantitatif diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Penentuan teknik statistik yang akan didasarkan kepada dua faktor, yaitu tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.¹

Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogorof Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorof Smirnov (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha$ 0,05).² Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data out lier (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya.³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Normalitas dengan analisa uji *Kolmogorof-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitasnya.

Uji Normalitas Persamaan 1

Tabel 4.2
Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov*
One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig	Keputusan
Unstandardized Residual	0,788	0,564	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

¹ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 126.

² Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU PRESS, 2014), 161.

³ Wijaya, *Analisis Data Penelitian*, 126-127.

Berdasarkan hasil 4.2, terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2 tailed) adalah 0,564. Karena $0,564 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data variabel independen (*SIZE*, dan *CAR*) serta variabel dependennya (*FDR*) merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Persamaan 2

Tabel 4.3
Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov*
One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig	Keputusan
Unstandardized Residual	0,699	0,712	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan hasil 4.3, terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2 tailed) adalah 0,712. Karena $0,712 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data variabel independen (*SIZE*, *CAR* dan *FDR*) serta variabel dependennya (*ROA*) merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data

cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).⁴

Berikut adalah hasil uji asumsi heteroskedastisitasnya:

Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	α	Keterangan
SIZE	0,424	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CAR	0,384	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai sig > α sehingga tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	α	Keterangan
SIZE	0,183	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CAR	0,215	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FDR	0,783	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai sig > α sehingga tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

⁴ Wijaya, *Analisis Data Penelitian*, 124.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data time series (data runtut waktu), sedangkan pada data crossection (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson.⁵

Berikut adalah uji asumsi autokorelasi:

Uji autokorelasi Persamaan 1

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	dU	4-dU	
1,641	1,615	2,385	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,641, maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 1,641$, $n = 47$, $k = 2$, $du = 1,615$ serta $4-du = 2,385$. Karena nilai *Durbin Watson* tersebut diantara pada kisaran nilai du dan $4-du$. Maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

Uji Autokorelasi Persamaan 2

⁵ Wijaya, *Analisis Data Penelitian*, 121-122.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	dU	4-dU	
1,829	1,666	2,334	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.7 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,829, maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 1,829$, $n = 47$, $k = 3$, $du = 1,666$ serta $4-du = 2,334$. Karena nilai *Durbin Watson* tersebut diantara pada kisaran nilai du dan $4-du$. Maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

d. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.

- 4) Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolonieritas.⁶

Berikut ini uji multikolonieritasnya.

Uji Multikolonieritas Persamaan 1

Tabel 4.8
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	0,584	1,712	Tidak terjadi multikolonieritas
CAR	0,584	1,712	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa dari nilai VIF SIZE sebesar $1,712 < 10$ dan CAR sebesar $1,712 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE, dan CAR tidak terdapat kasus multikolonieritas.

Uji Multikolonieritas Persamaan 2

Tabel 4.9
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	0,240	4,159	Tidak terjadi multikolonieritas
CAR	0,405	2,467	Tidak terjadi multikolonieritas
FDR	0,455	2,197	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terlihat bahwa dari nilai VIF SIZE sebesar $4,159 < 10$ CAR sebesar $2,467 < 10$, dan FDR sebesar $2,197$

⁶ Wijaya, *Analisis Data Penelitian*, 119.

< 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *SIZE*, *CAR* dan *FDR* tidak terdapat kasus multikolonieritas.

1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Pengaruh *SIZE* terhadap *FDR*

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Variabel *SIZE* terhadap *FDR*

Varriabel	Beta	t _{hitung}	Sig	Keterangan
<i>SIZE</i>	-0,081	-6,140	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,437 - 0,081 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas, diketahui:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,437 artinya jika nilai *SIZE* sebesar -0,081 maka nilai *FDR* sebesar 2,437.
- 2) Nilai koefisien regresi dari *SIZE* adalah -0,081 yakni bernilai negatif artinya jika *SIZE* dinaikkan 1 satuan maka *FDR* akan mengalami penurunan sebesar 0,081.

b. Pengaruh *CAR* terhadap *FDR*

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variabel *CAR* terhadap *FDR*

Varriabel	Beta	t _{hitung}	Sig	Keterangan
<i>CAR</i>	0,092	1,558	0,126	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,748 + 0,092 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas, diketahui:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,748 artinya jika nilai CAR sebesar 0,092 maka nilai FDR sebesar 1,748.
- 2) Nilai koefisien regresi dari CAR adalah 0,092 yakni bernilai positif artinya jika CAR dinaikkan 1 satuan maka FDR akan mengalami peningkatan sebesar 0,092.

c. Pengaruh FDR terhadap ROA

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Variabel FDR terhadap ROA

Varriabel	Beta	t _{hitung}	Sig	Keterangan
FDR	2,161	1,310	0,197	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -5,710 + 2,161 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas, diketahui:

- 1) Nilai konstanta sebesar -5,710 artinya jika nilai FDR sebesar 2,161 maka nilai ROA sebesar -5,710.
- 2) Nilai koefisien regresi dari FDR adalah 2,161 yakni bernilai positif artinya jika FDR dinaikkan 1 satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 2,161.

d. Pengaruh *SIZE* terhadap ROA

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variabel *SIZE* terhadap ROA

Varriabel	Beta	t _{hitung}	Sig	Keterangan
<i>SIZE</i>	-0,684	-4,694	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 6,620 - 0,684 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas, diketahui:

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,620 artinya jika nilai *SIZE* sebesar -0,684 maka nilai ROA sebesar 6,620.
- 2) Nilai koefisien regresi dari *SIZE* adalah -0,684 yakni bernilai negatif artinya jika *SIZE* dinaikkan 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,684.

e. Pengaruh *CAR* terhadap ROA

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variabel *CAR* terhadap ROA

Varriabel	Beta	t _{hitung}	Sig	Keterangan
<i>CAR</i>	3,189	6,795	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -5,316 + 3,189 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas, diketahui:

- 1) Nilai konstanta sebesar -5,316 artinya jika nilai CAR sebesar 3,189 maka nilai ROA sebesar -5,316.
- 2) Nilai koefisien regresi dari CAR adalah 3,189 yakni bernilai positif artinya jika CAR dinaikkan 1 satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 3,189.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Persamaan Pertama

Tabel 4.15
Analisis Regresi Linier Berganda
Variabel SIZE, CAR terhadap FDR

Varriabel	Beta	t _{hitung}	Sig	Keterangan
SIZE	-0,109	-6,708	0,000	Signifikan
CAR	-0,145	-2,652	0,0	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,805 - 0,109 X_1 - 0,145 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui:

$\beta_0 = 2,805$ → tanpa dipengaruhi variabel lain, FDR adalah 2,805

$\beta_1 = -0,109$ → Nilai koefisien regresi dari SIZE adalah -0,109 yakni bernilai negatif artinya jika SIZE dinaikkan 1 satuan maka FDR akan mengalami penurunan sebesar 0,109.

Pada variabel *SIZE* memiliki arah yang berlawanan, dalam variabel *SIZE* yang meningkat justru menurunkan variabel FDR. Hal ini dikarenakan aset yang dimiliki bank banyak disalurkan dalam bentuk kredit tetapi banyak yang mengalami kredit macet, sehingga akan menurunkan laba yang diperoleh yang pada akhirnya bank tidak bisa membayar kewajibannya kepada para deposan.

$\beta_2 = -0,145$ → Nilai koefisien regresi dari CAR adalah -0,145 yakni bernilai negatif artinya jika CAR dinaikkan 1 satuan maka FDR akan mengalami penurunan sebesar 0,145.

Pada variabel CAR memiliki arah yang berlawanan, dalam variabel CAR yang meningkat justru menurunkan variabel FDR.

Modal yang cukup tetapi tidak diimbangi dengan kehati-hatian oleh pihak bank dalam memberikan pembiayaan, dapat menyebabkan kredit macet, yang pada akhirnya membuat bank tidak bisa memenuhi kewajibannya.

b. Persamaan Kedua

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linier Berganda
Variabel SIZE, CAR dan FDR terhadap ROA

Varriabel	Beta	t _{hitung}	Sig	Keterangan
SIZE	-0,300	-1,167	0,250	Tidak Signifikan
CAR	2,519	3,394	0,001	Signifikan
FDR	-1,303	-0,739	0,464	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,078 - 0,300 X_1 + 2,519 X_2 - 1,303 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui:

$\beta_0 = 2,078$ → tanpa dipengaruhi variabel lain, ROA adalah 2,078

$\beta_1 = -0,300$ → Nilai koefisien regresi dari SIZE adalah -0,300 yakni bernilai negatif artinya jika SIZE dinaikkan 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,300.

Pada variabel SIZE memiliki arah yang berlawanan, dalam variabel SIZE yang meningkat justru menurunkan variabel ROA. SIZE yang besar belum bisa menjamin ROA nya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi (suatu tindakan aktif untuk

memperluas dan memperbesar perusahaan), sebelum kewajiban-kewajibannya (hutang) sudah terlunasi.

$\beta_2 = 2,519$ → Nilai koefisien regresi dari CAR adalah 2,519 yakni bernilai positif artinya jika CAR dinaikkan 1 satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 2,519.

Pada variabel CAR, jika CAR baik ROA akan semakin tinggi.

$\beta_3 = -1,303$ → Nilai koefisien regresi dari FDR adalah -1,303 yakni bernilai negatif artinya jika FDR dinaikkan 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,303.

Pada variabel FDR memiliki arah yang berlawanan, dalam variabel FDR yang meningkat justru menurunkan variabel ROA.

Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun, hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan

berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Nilai t (t_{hitung}) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen.⁷ Dilakukannya uji t dalam penelitian ini ditolak atau diterima dapat dilakukan dengan cara menggunakan kriteria dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai α .

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

Uji t (parsial) persamaan 1

Tabel 4.17
Uji t (Parsial)

No.	Variabel	t_{hitung}	Sig	Kesimpulan
1.	SIZE	-6,708	0,000	Ada pengaruh SIZE terhadap FDR
2.	CAR	-2,652	0,011	Ada pengaruh CAR terhadap FDR

Berdasarkan hasil pengolahan uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Untuk variabel *SIZE* diperoleh nilai t_{hitung} (-6,708) > t_{tabel} (2,014) dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak. Artinya ukuran perusahaan (*SIZE*)

⁷ Wijaya, *Analisis Data Penelitian*, 98.

berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

- 2) Untuk variabel CAR diperoleh nilai $t_{hitung} (-2,652) > t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,011. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak.. Artinya kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

Uji t (parsial) persamaan 2

Tabel 4.18
Uji t (parsial)

No.	Variabel	t_{hitung}	Sig	Kesimpulan
1.	SIZE	-1,167	0,250	Tidak ada pengaruh SIZE terhadap ROA
2.	CAR	3,394	0,001	Ada pengaruh CAR terhadap ROA
3.	FDR	-0,739	0,464	Tidak ada pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengolahan uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Untuk variabel FDR diperoleh nilai $t_{hitung} (-0,739) < t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,464. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_0 diterima. Artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

- 2) Untuk variabel *SIZE* diperoleh nilai $t_{hitung} (-1,167) < t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,250. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_{04} diterima. Artinya ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
- 3) Untuk variabel CAR diperoleh nilai $t_{hitung} (3,394) > t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_{05} ditolak. Artinya kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

b. Uji F (Simultan)

Nilai F (F_{hitung}) dalam regresi berganda menunjukkan pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu fungsinya juga sebagai uji model.⁸

⁸ Wijaya, *Analisis Data Penelitian*, 98.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji f adalah sebagai berikut:

Uji f (simultan) persamaan 1

Tabel 4.19
Uji f (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.093	2	.046	24.895	.000 ^b
Residual	.082	44	.002		
Total	.175	46			

a. Dependent Variable: LAG_FDR

b. Predictors: (Constant), LAG_CAR, LAG_SIZE

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik f diperoleh F_{hitung} (24,895) > F_{tabel} (3,21) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka keputusannya adalah pada hipotesis keenam yaitu H_{06} ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) dan kecukupan modal (*CAR*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

Uji f (simultan) persamaan 2

Tabel 4.20
Uji f (simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.630	3	4.543	15.642	.000 ^b
Residual	12.489	43	.290		
Total	26.119	46			

a. Dependent Variable: LAG_ROA2

b. Predictors: (Constant), LAG_FDR2, LAG_CAR2, LAG_SIZE2

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil uji statistik f diperoleh $F_{hitung} (15,642) > F_{tabel} (2,82)$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka keputusannya adalah pada hipotesis ketujuh yaitu H_{07} ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*), kecukupan modal (*CAR*) dan *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (*ROA*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam linier berganda bertujuan untuk mengetahui berapa besar peran atau kontribusi dari beberapa variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi tersebut dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1.⁹

- 1) Uji koefisien determinasi pengaruh *SIZE* dan *CAR* terhadap *FDR* sebagai berikut:

Tabel 4.21

**Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.510	.04321

a. Predictors: (Constant), LAG_CAR, LAG_SIZE

b. Dependent Variable: LAG_FDR

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

⁹ Wijaya, *Analisis Data Penelitian*, 92.

Berdasarkan tabel 4.21 koefisien determinasinya sebesar 0,531 atau 53,1%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *SIZE* dan *CAR* dapat menjelaskan variabel *FDR* sebesar 53,1% dan sisanya 46,9% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

- 2) Uji koefisien determinasi pengaruh *SIZE*, *CAR*, dan *FDR* terhadap *ROA* sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.522	.488	.53894

a. Predictors: (Constant), LAG_FDR2, LAG_CAR2, LAG_SIZE2

a. Dependent Variable: LAG_ROA2

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.22 koefisien determinasinya sebesar 0,522 atau 52,2%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *SIZE*, *CAR* dan *FDR* dapat menjelaskan variabel *ROA* sebesar 52,2%% dan sisanya 47,8% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Regresi dalam model lainnya tidak hanya mengandung variabel independen dan variabel dependen. Ada satu buah variabel lain yang disebut dengan variabel intervening. Model seperti ini dikenal dengan analisis jalur. Variabel intervening adalah variabel yang menjadi perantara

hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.¹⁰ Hal yang membedakan regresi biasa dengan regresi dalam analisis jalur adalah adanya persamaan regresi lebih dari satu kali.

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright, analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.¹¹

Untuk menguji pengaruh variabel intervening/mediasi digunakan metode analisis jalur. Berikut adalah hasil uji analisis jalur:

Tabel 4.23
Hasil Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X ₁ terhadap Y	-0,251	-	-0,251
X ₂ terhadap Y	0,562	-	0,562
Z terhadap Y	-0,116	-	-0,116
X ₁ terhadap Z	-0,906	-	-0,906
X ₂ terhadap Z	-0,358	-	-0,358
X ₁ terhadap Y Melalui Z	-	$(-0,906 \times -0,116) = 0,105096$	$-0,251 + 0,105096 = -0,145904$
X ₂ terhadap Y Melalui Z	-	$(-0,358 \times -0,116) = 0,041528$	$0,562 + 0,041528 = 0,603528$

¹⁰ Juliandi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 164.

¹¹ *Ibid.*, 165.

a. Pengaruh Antara *SIZE* Terhadap ROA Melalui FDR Sebagai Variabel Intervening. Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi

Berdasarkan tabel 4.23 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah FDR mampu memediasi *SIZE* terhadap ROA dengan cara mengalikan nilai koefisien antara *SIZE* terhadap FDR dengan nilai koefisien FDR terhadap ROA dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dari *SIZE* terhadap ROA, hasilnya sebagai berikut.

- 1) Koefisien regresi *SIZE* terhadap ROA sebesar -0,251
- 2) Koefisien regresi *SIZE* terhadap FDR sebesar -0,906
- 3) Koefisien regresi FDR terhadap ROA sebesar -0,116
- 4) Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui Z $(-0,906 \times -0,116) = 0,105096$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung *SIZE* dan FDR sebagai variabel perantara terhadap ROA yang menunjukkan satu kompensasi (perhitungan) yang mengarah pada rendahnya pengaruh tidak langsung. Dimana *SIZE* lebih baik menggunakan pengaruh langsung sebesar -0,251, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,105096 terhadap ROA melalui perantara FDR. Artinya *SIZE* dapat meningkatkan ROA tanda ada perantara FDR atau tanpa menggunakan pengaruh tidak langsung.

b. Pengaruh antara CAR Terhadap ROA Melalui FDR Sebagai Variabel Intervening. Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi.

Berdasarkan tabel 4.23 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah FDR mampu memediasi CAR terhadap ROA dengan cara mengalikan nilai koefisien antara CAR terhadap FDR dengan nilai koefisien FDR terhadap ROA dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dari CAR terhadap ROA, hasilnya sebagai berikut.

- 1) Koefisien regresi CAR dengan ROA sebesar 0,562
- 2) Koefisien regresi CAR terhadap FDR sebesar -0,358
- 3) Koefisien regresi FDR terhadap ROA sebesar -0,116
- 4) Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui Z $(-0,358 \times -0,116) = 0,041528$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung CAR dan FDR sebagai variabel perantara terhadap ROA yang menunjukkan satu komperasi (perhitungan) yang mengarah pada rendahnya pengaruh tidak langsung. Dimana CAR lebih baik menggunakan pengaruh langsung sebesar 0,562, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,041528 terhadap ROA melalui perantara FDR. Artinya CAR dapat meningkatkan ROA tanda ada perantara faktor FDR atau tanpa menggunakan pengaruh tidak langsung.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan nilai t_{hitung} (-6,708) > t_{tabel} (2,014) dengan tingkat signifikansi 0,000. Menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak. Artinya ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *SIZE* akan berdampak pada naik turunnya FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa *SIZE* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 dipengaruhi oleh FDR.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel *SIZE* bertanda negatif, artinya bahwa *SIZE* berbanding terbalik dengan FDR. Menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan nilai *SIZE* maka nilai FDR mengalami penurunan. Bank syariah di Indonesia memiliki potensi menyalurkan pembiayaan lebih besar, hal ini terindikasi dengan sebagian besar total aktiva bank syariah merupakan pembiayaan yang disalurkan. Akan tetapi kurangnya kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan sehingga terjadi kredit macet yang pada akhirnya akan menurunkan laba, sehingga bank syariah tidak bisa membayar kewajiban-kewajibannya kepada para deposan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nimas Rani Purbasari, menunjukkan bahwa variabel *SIZE* secara parsial berpengaruh signifikan FDR.¹²

2. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan nilai $t_{hitung} (-2,652) > t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,011. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak. Artinya kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan CAR akan berdampak pada naik turunnya FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa CAR pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 dipengaruhi oleh FDR.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel CAR bertanda negatif, artinya bahwa CAR berbanding terbalik dengan FDR. Menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan nilai FDR maka nilai CAR mengalami penurunan. FDR yang tinggi menandakan bank syariah banyak meminjamkan/ melakukan ekspansi pembiayaan. Saat sebuah bank syariah melakukan ekspansi pembiayaan, perlu diperhatikan bahwa pembiayaan tersebut memiliki

¹² Nimas Rani Purbasari, "Pengaruh CAR dan *SIZE*, terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

risiko. Semakin besar pembiayaan yang diberikan, risiko pembiayaan yang dihadapi semakin besar pula. Secara otomatis nilai ATMR juga akan mengalami kenaikan, maka nilai CAR bank syariah akan turun (kecil).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nimas Rani Purbasari, menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap FDR.¹³

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan nilai t_{hitung} (-0,739) < t_{tabel} (2,014) dengan tingkat signifikansi 0,464. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_0 diterima. Artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan FDR tidak akan berdampak pada naik turunnya ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa FDR pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 tidak dipengaruhi oleh ROA. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA menunjukkan FDR bukan salah satu variabel utama yang dapat memberikan pengaruh pada ROA, mengingat masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhinya.

¹³ Nimas Rani Purbasari, "Pengaruh CAR dan *SIZE*, terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel FDR bertanda negatif, artinya bahwa FDR berbanding terbalik dengan ROA. Menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan nilai FDR maka nilai ROA mengalami penurunan. Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun, hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astohar, menunjukkan bahwa variabel FDR tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA.¹⁴

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan nilai $t_{hitung} (-1,167) < t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,250. Menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_0 diterima. Artinya ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *SIZE* tidak akan berdampak pada

¹⁴ Astohar, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi," Vol. 9 No. 18 (Desember 2016).

naik turunnya ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa *SIZE* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 tidak dipengaruhi oleh ROA. *SIZE* tidak berpengaruh terhadap ROA menunjukkan *SIZE* bukan salah satu variabel utama yang dapat memberikan pengaruh pada ROA, mengingat masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel *SIZE* bertanda negatif, artinya bahwa *SIZE* berbanding terbalik dengan ROA. Menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan nilai *SIZE* maka nilai ROA mengalami penurunan. Bank yang lebih besar belum tentu dapat bekerja secara lebih efisien dibandingkan dengan bank dengan ukuran lebih kecil. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan memang akan membuat semakin besar peluang perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba namun jika diikuti kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan non signifikan berpengaruh terhadap ROA.¹⁵

5. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan nilai $t_{hitung} (3,394) > t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,001. Menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak. Artinya kecukupan

¹⁵ Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan".

modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan CAR akan berdampak pada naik turunnya ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa CAR pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 dipengaruhi oleh ROA.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel CAR bertanda positif, artinya bahwa CAR berbanding lurus atau searah dengan ROA. Menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan nilai CAR maka nilai ROA juga mengalami peningkatan. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk dapat memberikan kredit yang semakin besar, yang akhirnya dapat meningkatkan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astohar, menunjukkan bahwa variabel CAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁶

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Kecukupan Modal (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil uji statistik f diperoleh $F_{hitung} (24,895) > F_{tabel} (3,21)$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka keputusannya adalah pada hipotesis keenam yaitu H_{06} ditolak, yang berarti

¹⁶ Astohar, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi," Vol. 9 No. 18 (Desember 2016).

ukuran perusahaan (*SIZE*) dan kecukupan modal (*CAR*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Ukuran perusahaan (*SIZE*) dan kecukupan modal (*CAR*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *SIZE*, dan *CAR* secara simultan akan berdampak pada naik turunnya *FDR*. Hal ini mengindikasikan bahwa *SIZE* dan *CAR* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 secara simultan dipengaruhi oleh *FDR*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nimas Rani Purbasari, menunjukkan bahwa variabel *CAR* dan *SIZE* secara bersama-sama dan nyata (signifikan) mempunyai pengaruh terhadap variabel *FDR*.¹⁷

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Kecukupan Modal (*CAR*) dan *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) terhadap *Return On Asset* (*ROA*)

Berdasarkan hasil uji statistik f diperoleh $F_{hitung} (15,642) > F_{tabel} (2,82)$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka keputusannya adalah pada hipotesis ketujuh yaitu H_{07} ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*), kecukupan modal (*CAR*) dan *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (*ROA*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Ukuran perusahaan (*SIZE*), kecukupan modal (*CAR*) dan *Financing*

¹⁷ Nimas Rani Purbasari, "Pengaruh *CAR* dan *SIZE*, terhadap *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

to Deposit Ratio (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *SIZE*, CAR dan FDR secara simultan akan berdampak pada naik turunnya ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa *SIZE*, CAR dan FDR pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 secara simultan dipengaruhi oleh ROA. Hasil penelitian ini mampu mendukung teori yang menyatakan *SIZE*, CAR dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okyviandi Putra Erlangga, bahwa variabel ukuran perusahaan (Total Aktiva), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Kecukupan Modal (CAR) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2010-Desember 2014.¹⁸

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan tabel 4.23 FDR tidak dapat memediasi antara *SIZE* dengan ROA. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi *SIZE* terhadap FDR (-0,906) dengan FDR

¹⁸ Okyviandi Putra Erlangga, "Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 7 (Juli 2016).

terhadap ROA (-0,116) adalah 0,105096 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi *SIZE* terhadap ROA (-0,251). Dapat dilihat dari tidak signifikannya pengaruh *SIZE* terhadap FDR dan justru FDR terhadap ROA secara langsung berpengaruh signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis kedelapan penelitian ini H_{08} diterima artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sekarwati, menunjukkan bahwa variabel FDR tidak dapat memediasi pengaruh *SIZE* terhadap ROA.¹⁹

9. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan tabel 4.23 FDR tidak dapat memediasi antara CAR dengan ROA. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi CAR terhadap FDR (-0,358) dengan FDR terhadap ROA (-0,116) adalah 0,041528 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi CAR terhadap ROA (0,562). Dapat dilihat dari tidak signifikannya pengaruh CAR terhadap FDR dan justru FDR terhadap ROA secara langsung berpengaruh signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis kesembilan penelitian ini yaitu H_{09} diterima, itu artinya (FDR)

¹⁹ Annisa Sekarwati, "Pengaruh *SIZE*, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2017," *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

tidak dapat memediasi hubungan antara kecukupan modal (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nur Syahzid, menunjukkan bahwa bahwa variabel FDR tidak dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.²⁰



²⁰ Fajar Nur Syahzid., 112.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan kecukupan modal terhadap *return on asset* dengan *financing to deposit ratio* sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan 4 sampel Bank Umum Syariah. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji menggunakan bantuan *software* SPSS 21 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *SIZE* berpengaruh secara signifikan terhadap FDR. Berdasarkan nilai $t_{hitung} (-6,708) > t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama penelitian ini terbukti, itu artinya ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *SIZE* akan berdampak pada naik turunnya FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa *SIZE* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 dipengaruhi oleh FDR.
2. Variabel *CAR* berpengaruh secara signifikan terhadap FDR. Berdasarkan nilai $t_{hitung} (-2,652) > t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,011. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_2 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis

kedua penelitian ini terbukti, itu artinya kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan CAR akan berdampak pada naik turunnya FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa CAR pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 dipengaruhi oleh FDR.

3. Variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai $t_{hitung} (-0,739) < t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,464. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_3 ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti, itu artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan FDR tidak akan berdampak pada naik turunnya ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa FDR pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 tidak dipengaruhi oleh ROA. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA menunjukkan FDR bukan salah satu variabel utama yang dapat memberikan pengaruh pada ROA, mengingat masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhinya.
4. Variabel *SIZE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai $t_{hitung} (-1,167) < t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,250. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_4 ditolak. Dengan

demikian, maka hipotesis keempat penelitian ini tidak terbukti, itu artinya ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *SIZE* tidak akan berdampak pada naik turunnya ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa *SIZE* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 tidak dipengaruhi oleh ROA. *SIZE* tidak berpengaruh terhadap ROA menunjukkan *SIZE* bukan salah satu variabel utama yang dapat memberikan pengaruh pada ROA, mengingat masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhinya.

5. Variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai $t_{hitung} (3,394) > t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_5 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kelima penelitian ini terbukti, itu artinya kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan CAR akan berdampak pada naik turunnya ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa CAR pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 dipengaruhi oleh ROA.
6. Variabel *SIZE* dan CAR secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap FDR. Berdasarkan hasil uji statistik f diperoleh $F_{hitung} (24,895) > F_{tabel} (3,21)$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka keputusannya adalah pada hipotesis keenam yaitu H_6 diterima, yang

berarti ukuran perusahaan (*SIZE*) dan kecukupan modal (*CAR*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *SIZE*, dan *CAR* secara simultan akan berdampak pada naik turunnya *FDR*. Hal ini mengindikasikan bahwa *SIZE* dan *CAR* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 secara simultan dipengaruhi oleh *FDR*.

7. Variabel *SIZE*, *CAR* dan *FDR* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *ROA*. Berdasarkan hasil uji statistik f diperoleh $F_{hitung} (15,642) > F_{tabel} (2,82)$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah pada hipotesis ketujuh yaitu H_7 diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*), kecukupan modal (*CAR*) dan *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (*ROA*) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *SIZE*, *CAR* dan *FDR* secara simultan akan berdampak pada naik turunnya *ROA*. Hal ini mengindikasikan bahwa *SIZE*, *CAR* dan *FDR* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 secara simultan dipengaruhi oleh *ROA*.
8. Variabel *FDR* tidak dapat memediasi pengaruh *SIZE* terhadap *ROA*. Berdasarkan tabel 4.23 *FDR* tidak dapat memediasi antara *SIZE* dengan *ROA*. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai perkalian koefisien regresi *SIZE* terhadap FDR (-0,906) dengan FDR terhadap ROA (-0,116) adalah 0,105096 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi *SIZE* terhadap ROA (-0,251). Dapat dilihat dari tidak signifikannya pengaruh *SIZE* terhadap FDR dan justru FDR terhadap ROA secara langsung berpengaruh signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis kedelapan penelitian ini tidak terbukti, itu artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

9. Variabel FDR tidak dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.23 FDR tidak dapat memediasi antara CAR dengan ROA. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi CAR terhadap FDR (-0,358) dengan FDR terhadap ROA (-0,116) adalah 0,041528 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi CAR terhadap ROA (0,562). Dapat dilihat dari tidak signifikannya pengaruh CAR terhadap FDR dan justru FDR terhadap ROA secara langsung berpengaruh signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis kesembilan penelitian ini tidak terbukti, itu artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak dapat memediasi hubungan antara kecukupan modal (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

B. Saran/ Rekomendasi

1. Penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dengan aset yang dimiliki bank dilakukan secara berhati-hati, sehingga dapat meningkatkan laba bersih bank (ROA).
2. Posisi CAR suatu bank dijaga minimal 8% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dengan modal yang cukup bank bisa menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba bersih.
3. Posisi FDR dijaga agar tetap stabil agar ROA akan mengalami peningkatan.
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan asetnya agar dapat menghasilkan laba sesuai yang diinginkan.
5. Menjaga modal yang dimilikinya, dengan modal yang cukup bank bisa melakukan kegiatan usaha bahkan perluasan usahanya yang pada akhirnya akan meningkatkan laba.
6. Penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dilakukan dengan prinsip kehati-hatian sehingga tidak terjadi masalah seperti kredit macet menjadikan orientasi atau keinginan untuk mendapatkan laba yang tinggi dapat tercapai.
7. Peningkatan dana yang ditunjukkan dengan *SIZE* dan CAR yang baik tersebut harus disalurkan ke dalam bentuk salah satunya yaitu kredit sehingga meningkatkan laba bersih (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andrianto, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*. Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006.
- Astarina, Ivalaina. *Manajemen Perbankan*. Sleman: CV Budi Utama, 2019.
- Auliya, Zaky Fahma . *Investasi Saham itu Simple* (Yogyakarta: Gerbang Media, 2019).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Fakhrudin, Hendy M. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Gozali, Ahmad. *Halal, Berkah, Bertambah Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Hamdi, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Helfert, Erich A. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bank Komersial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Juliandi, Azuar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS, 2014.
- Kasmir. *Pemasaran Bank*. Jakarta, Prenada Media, 2004.
- Loen, Boy. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Mardiyanto, Handono. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Machmud, Amir. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2002.
- P. Usanti, Trisadini. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016).

- Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sutanto, Herry. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Syafruddin, Alwi. *Alat-Alat Analisis dalam Pembiayaan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Umaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo, 2019.
- Wati, Lela Nurlaela. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher, 2019.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.
- Z, Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Jurnal

- Akbar, Dinnul Alfian Akbar. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2007-2011)," Vol. 3 No. 1 (September 2013).
- Astohar. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi," Vol. 9 No. 18 (Desember 2016).
- Erlangga, Okyviandi Putra. "Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Umum Syaria Indonesia Periode 2010-2014", *et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori Terapan* Vol. 3 No. 7 (Juli 2016).
- Husaeni, Uus Ahmad. "Determinan Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* , Vol. 7, No. 1 (April 2017).
- Lemiyana. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic* Vol. 2. No.1 (Juli 2016).
- Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan".
- Tambunan, Jessica Talenta Agustina. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016),” *Diponegoro Journal Of Social and Politic*, (2018).

Taufiq, Muhammad. “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *At- Tawassuth*, Vol. 2, No. 1 (2017). UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, (diakses pada tanggal 6 januari 2020, jam 21.44).

Umiyati. “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” Vol. 6 No. 1 (April 2018).

Skripsi

Hasanah, Elok Maulidatul. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016),” *Skripsi*: (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

Hesti, Diah Aristya. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan,” *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.

Purbasari, Nimas Rani. “Pengaruh CAR dan *SIZE*, terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

Sartika, Dewi. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap *Return On Assets* (ROA),” *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012.

Sekarwati, Annisa. “Pengaruh *SIZE*, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel *Intervening* pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2017,” *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

Syahzid, Fajar Nur. “Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017,” *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.